

Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Zikir: Studi Living Qur'an Pada Tradisi Pembacaan Ratib Al-Attas di Majelis zikir An-Najah Kota Mataram

Nurul Zam Zami¹, Ahmad Hawasyi²

Email: Zamzaminurul14@gmail.com¹, hawasyi@iiq.ac.id²

^{1,2}Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Abstract

The reading of ratib al-Attas was first introduced to residents of the Dasan Agung neighborhood of Mataram city because they felt concerned about the surrounding environment where irregularities were becoming more and more commonplace. The deviation that occurs in the surrounding community is drug abuse which is increasingly increasing day by day, which is disturbing local residents. This research aims to determine the functional reception of the remembrance of Ratib al-Attas in the daily lives of members of the al-Najah remembrance assembly. This type of research uses qualitative methods with descriptive data analysis techniques. The author uses the Living Qur'an method and the functional reception theory of the Qur'an. Data collection techniques through the process of observation, interviews and documentation. The research approach used by the author is a phenomenological approach. The results of the research show that the tradition of reciting Ratib al-Attas recitations in the al-Najah remembrance assembly in the city of Mataram has had a quite good and positive impact on changing the individual behavior of members of the remembrance assembly. Regarding the reception of the remembrance verses, members of the remembrance assembly responded that after practicing Ratib al-Attas it can calm the heart and soul, increase self-confidence, strengthen brotherhood and togetherness and as a form of protection.

Keywords: Zikir, Ratib al-Attas, Functional Reception, Drugs

Abstrak

Pembacaan ratib al-Attas pertama kali diperkenalkan kepada warga masyarakat lingkungan Dasan Agung kota Mataram dikarenakan timbul rasa prihatin melihat lingkungan sekitar yang semakin hari semakin banyak terjadi penyimpangan. Penyimpangan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar adalah penyalahgunaan narkoba yang semakin hari semakin pesat yang meresahkan warga lingkungan setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi fungsional zikir ratib al-Attas dalam keseharian anggota majelis zikir an-Najah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa data deskriptif analisis. Penulis menggunakan metode Living Qur'an dan teori resepsi fungsional al-Qur'an. Teknik pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian bahwa tradisi pembacaan zikir Ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram membawa dampak yang cukup baik dan positif untuk perubahan perilaku individual anggota majelis zikir. Mengenai resepsi terhadap ayat-ayat zikir anggota majelis zikir menanggapi bahwa setelah mengamalkan Ratib al-Attas dapat menenangkan hati dan jiwa, menumbuhkan percaya diri, menguatkan ukhuwah dan kebersamaan dan sebagai bentuk perlindungan.

Kata Kunci: *Zikir, Ratib al-Attas, Resepsi Fungsional, Narkoba*

Pendahuluan

Zikir secara verbal atau internal adalah menyelesaikan pekerjaan dengan mengingat Allah dan dapat dilakukan kapanpun serta di manapun, baik melafazkan dengan suara yang keras maupun mengucapkan di dalam hati. Karena pada hakikatnya, zikir adalah perilaku batiniah seorang hamba yang tidak boleh melupakan Allah Swt. baik itu secara hembusan nafas maupun detak jantungnya. Sedangkan, zikir dalam artian menyebutkan nama Allah Swt.

biasanya diamalkan secara rutin dan cukup umum dikenal dengan istilah wirid.¹

Imam Nawawi (w. 676 H) berpendapat bahwa yang lebih utama dalam berzikir adalah ketersambungan antara lisan dengan hati tanpa mengenal ruang dan waktu. Selain itu zikir adakalanya dilaksanakan dengan melafazkan di dalam hati maupun dilafazkan secara lisan, akan tetapi yang lebih utama dilaksanakan dengan keduanya, agar salah satu diantara keduanya tidak ada yang terlupa. Bagi orang yang awam selalu menghadirkan zikir dalam hati merupakan suatu hal yang harus diupayakan tanpa terkecuali jika zikir yang diiringi gerakan-gerakan khusus, harus dilatih agar memiliki makna bagi yang mempraktekannya.²

Menurut Syekh Muhammad bin Ali al-Khered (w. 808 H) untuk memaknai hakikat zikir itu tergantung tingkatan *dzauq* para ulama yang mendefinisikan dan tingkat kekhusyukan kepada Allah Swt. Menurut Syekh Muhammad bin Ali al-Khered zikir itu terbagi menjadi tiga macam bagian yaitu: *Pertama* zikir dengan lisan yang disertai dengan hadirnya hati terhadap Allah Swt. seperti membaca tasbih, tahmid, tahlil dan berdoa, memuji Allah dan semacamnya, *kedua* zikir dengan hati dengan penuh keikhlasan, tenang, dan memahami makna lafaz wirid yang dibaca dalam hati dan memantapkan dengan betul-betul menghadirkan Allah dalam hatinya, *ketiga* menghilangkan wujud zikir dari dalam diri orang yang sedang berzikir. Maksud dari menghilangkan zikir dalam diri

¹ Rosita, "Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Al-Ma'sūrāt di Pesantren Al-Adzkar Pamulang," (Skripsi, Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Jakarta:2021).

² Muhammad Asnajib, "Resepsi Dzikir Al-Ma'tsurat dalam Menghafal Alquran (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, Juni (2020) : h.31.

adalah orang yang telah melaksanakan zikir tersebut telah tenggelam dalam zikir tersebut dan samudra kecintaan kepada Allah Swt.³

Saat ini zikir berkembang sangat pesat di Indonesia dan mempunyai berbagai macam rupa. Salah satunya zikir ratib al-Attas yang menjadi kegiatan rutinan yang dikembangkan di kalangan anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram. Fenomena ini menjadi salah satu kesamaan dalam kajian studi Living Qur'an yang menjadi metode penelitian yang berkembang pesat pada saat ini. Selain itu, kajian Living Qur'an menjadi suatu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai macam peristiwa sosial agama terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di tengah ruang lingkup masyarakat pada umumnya.

Pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram diperkenalkan kepada warga masyarakat setempat dikarenakan muncul rasa prihatin melihat lingkungan sekitar yang semakin hari semakin banyak terjadi penyimpangan. Penyimpangan yang terjadi cukup meresahkan dan merugikan perkembangan sumber daya manusia. Salah satu penyimpangan yang terjadi adalah penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan narkoba dalam lingkungan Dasan Agung Gapuk kota Mataram ini semakin hari semakin pesat dan perlu penanganan rehabilitasi yang serius dikarenakan menimbulkan masalah besar yang semakin rumit juga merugikan warga masyarakat sekitar.⁴

Dampak dari penyalahgunaan narkoba mengubah pola pikir para pengguna secara terus menerus dan menjerumuskan mereka kedalam lubang kemaksiatan. Efek yang dihasilkan dalam penyalahgunaan narkoba adalah kerusakan pada jaringan sistem saraf otak yang mengganggu fungsi neurologis, terhambat dalam

³ Abdul Hafidz, "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an," (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa), *Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman* 28, Juni (2019).

⁴ Ramzi Hadi, Wawancara dengan Pimpinan Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.

memahami suatu hal, kehilangan rasa percaya diri, memiliki ketidakstabilan emosi, dan merasa terkucilkan oleh lingkungan sekitar atas perbuatan yang mereka lakukan.⁵

Hal ini menjadi perhatian khusus bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat lingkungan sekitar yang berupaya untuk mengeluarkan para pecandu narkoba dari lubang kemaksiatan. Tokoh agama dan tokoh masyarakat menyarankan untuk mendirikan majelis zikir an-Najah sebagai upaya untuk membantu para pecandu narkoba yang ingin keluar dari ketergantungan obat-obatan. Melalui kepedulian para tokoh agama dan tokoh masyarakat lingkungan setempat yang berupaya keras menyelamatkan dan menghilangkan kebiasaan buruk masyarakat untuk generasi selanjutnya. Pimpinan majelis zikir an-Najah segera membentuk majelis zikir an-Najah dan membina para anggota majelis zikir serta memperkenalkan kepada mereka salah satu kumpulan zikir yaitu Ratib al-Attas untuk dijadikan sebuah amalan setiap harinya.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi fungsional tradisi pembacaan ratib al-Attas anggota majelis zikir an-Najah. Terdapat beberapa penelitian baik dari skripsi, jurnal yang membahas tentang resepsi ayat-ayat zikir dan penelitian terdahulu. Hanya saja kajian tentang resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat zikir pada tradisi pembacaan ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah Kota Mataram belum ditemukan secara signifikan. Maka dari itu guna melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan sebagai rujukan.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang menjadi rujukan peneliti diantaranya artikel jurnal yang berjudul "*Konsep dzikir dan doa dalam perspektif al-Qur'an*", disusun oleh Abdul Hafidz membahas secara luas pengertian zikir, makna dan macam-macam

⁵ Ikhsan Fuady, "Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku Terhadap Intensi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja," *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 1, no.2, (2019).

⁶ Ramzi Hadi, Wawancara dengan Pimpinan Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.

zikir. Artikel jurnal ini menjelaskan bagaimana hakikat zikir dalam kehidupan manusia dan pengaruh yang dirasakan dalam pengamalannya. Hal ini sebagai bentuk menjaga hubungan seorang hamba kepada Allah swt. sebagai wujud penghambaan terhadap sang pencipta. Adapun kontribusi dalam penelitian ini menjelaskan secara luas mengenai zikir dan pemaknaannya dalam al-Qur'an.⁷

Artikel jurnal yang berjudul "*Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku terhadap Intensi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja*," disusun oleh Ikhsan Fuady membahas bagaimana pengaruh dan dampak pemakaian narkoba yang sangat merusak jiwa dan mental para penggunanya. Dalam jurnal ini memuat begitu banyak informasi bagaimana masyarakat banyak dibodohi dalam menyalahgunakan narkoba. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak mengkaji *Living Qur'an* dan metode yang digunakan berbeda dengan metode yang digunakan penulis. Kontribusi artikel jurnal ini dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memberikan informasi yang akurat mengenai pengaruh dan penyalahgunaan narkoba.⁸

Metode

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam kategori kualitatif yang berbasis data penelitian lapangan atau *field research*, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif jenis metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian deskriptif ini mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis karena data-data penelitian ini diperoleh dari data-data lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi

⁷ Abdul Hafidz, "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an", (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa), *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & keislaman* 28, Juni (2019)

⁸ Ikhsan Fuady, "Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku terhadap Intensi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja," *Al Ma'rief: Jurnal Pendidikan sosial dan Budaya* 1, no.2 (2019).

penelitian.⁹ Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan fenomenologi yang digagas oleh Edmund Husserl (w.1938). Dalam pendekatan fenomenologi ini membahas mengenai metode filsafat dan penelitian yang berfokus pada deskripsi dan pemahaman mendalam tentang pengalaman langsung dari fenomena yang terjadi pada saat itu. Metode fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana subjek mengalami dan memberikan makna pada kegiatan yang terjadi disekitarnya. Selain itu, dalam konteks penelitian pendekatan fenomenologi Edmund Husserl sering digunakan untuk menggali makna mendalam melalui pengalaman individu tentang suatu fenomena atau suatu peristiwa yang terjadi di lapangan.¹⁰

Dengan cara ini, penulis dapat mendeskripsikan fenomena tersebut secara mendalam, menggali pemahaman serta pengalaman yang terjadi pada setiap anggota zikir. Hasil dari penelitian ini akan memberikan penekanan pada para peserta tentang bagaimana dampak dari pengamalan zikir tersebut yang mempengaruhi perasaan, keyakinan, dan sikap mereka. Dengan demikian hasil penelitian yang dihasilkan akan mencakup penjelasan tentang bagaimana kegiatan rutin pembacaan zikir ratib al-attas dilaksanakan, bagaimana peserta meresepsi dan memaknai teks-teks zikir, serta dampak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, penulis dapat menggambarkan secara terperinci mengenai tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram.¹¹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2019), h.7.

¹⁰ N. Drijarkara, *Percikan Filsafat*, TT (Jakarta: PT. Pembangunan Jakarta, n.d.).

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, 1 ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020) h.25.

Pembahasan

Genealogi Sanad Zikir Ratib al-Attas di Majelis Zikir An-Najah Kota Mataram

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) makna kata “Genealogi” dibagi menjadi dua bagian. *Pertama* garis keturunan manusia dalam hubungan keluarga atau sedarah, *kedua* garis perkembangan bahasa, tumbuhan dan bentuk-bentuk sebelumnya yang berkembang hingga pemegang sanad tersebut. Hal ini bisa disimpulkan bahwa makna kata dari “Genealogi” adalah menelusuri garis silsilah keturunan keluarga maupun suatu sejarah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.¹² Munculnya ratib al-Attas dikalangan anggota majelis zikir an-Najah ini terlepas dari tirakat seorang guru untuk murid-muridnya. Tersebaranya ratib al-Attas di daerah Lombok Nusa Tenggara Barat lebih khususnya di kota Mataram berkat kegigihan seorang guru yaitu Tuan Guru Ibrahim al-Khalidi Kediri Lombok Barat.¹³

Tuan guru Ibrahim al-Khalidi (w. 1993) lahir di desa Kediri Lombok barat pada bulan Muharram tahun 1330 H atau yang bertepatan dengan tahun 1912 M. Tuan guru Ibrahim al-Khalidi (w. 1933) merupakan anak terakhir dari Tuan guru Khalidi yang merupakan ulama kharismatik lombok Nusa Tenggara barat yang memiliki garis keturunan seorang bangsawan kerajaan selaparang Lombok. Lahir diruang lingkup pondok pesantren membuat Tuan guru Ibrahim menghabiskan masa kanak-kanaknya untuk mengaji Al-Qur'an bersama ayahanda tercinta dan berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an pada saat umur beliau genap 8 tahun.¹⁴

Tuan Guru Ibrahim (w. 1993) menjadi seorang pengasuh pondok pesantren al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, sejak usia

¹² “<https://Kbbi.Web.Id/Genealogi>,” n.d.

¹³ Erwin Junandi, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, wawancara oleh penulis di Mataram, 15 Januari 2023.

¹⁴ Suhailid, “Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912- 1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB,” *Al-Turas* XXII No.1 (Januari 2016), h.52.

beliau 12 tahun sudah dikirim ayahnya Tuan Guru Khalidi untuk mengikuti kedua kakaknya Tuan guru Abdussatar al-Khalidi dan Tuan guru Mustafa al-Khalidi mengenyam pendidikan di Mekkah al-Mukaromah dan Madinah al-Munawaroh. Tuan Guru Ibrahim mengenyam pendidikan di Haramain kurang lebih 20 tahun lamanya dan memiliki banyak sekali guru dari berbagai macam pelosok dunia. Salah satu diantara banyaknya guru beli adalah Syekh Yasin al-Fadani (w. 1990).¹⁵

Syekh Yasin al-Fadani (w. 1990) sendiri adalah ulama nusantara yang menetap di Mekah yang dijuluki sebagai seorang musnid "*ad-Dunya*" karena memiliki sanad keilmuaan yang paling banyak di dunia pada saat itu. Perjalanan Tuan Guru Ibrahim (w. 1993) untuk menuntut ilmu di Haramain selama kurang lebih 20 tahun tidak semulus seperti yang dibayangkan. Beliau banyak menemukan hambatan-hambatan seperti dihadap oleh para penjajah kolonial Belanda ketika akan berangkat ke Haramain. Saat beliau berada di Mekah terjadi perebutan kekuasaan kerajaan yang membuat beliau dipulangkan kembali ke Lombok Nusa Tenggara Barat dan selang beberapa tahun beliau kembali lagi ke Haramain, beliau juga mendapatkan mandat dari ayahnya untuk kembali ke Lombok Nusa Tenggara Barat untuk mengurus dan mengasuh pondok pesantren yang dibangun oleh ayahnya. Namun hal itu tidak membuat beliau putus asa untuk kembali lagi menuntut ilmu ke Haramain.¹⁶

Pada tahun 1940 ayahanda beliau Tuan Guru Khalidi meninggal dunia bertepatan dengan itu peperangan dunia kedua sedang berada dipuncaknya. Hal ini memaksa beliau kembali pulang ke Lombok Nusa Tenggara Barat untuk meneruskan kembali perkembangan pondok pesantren Ishlahuddiny bersama dengan

¹⁵ TGH. Abdul Kahar Ekok, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, Wawancara Oleh Penulis di Gerung Lombok Barat, 1 Mei 2023.

¹⁶ Suhailid, "Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912- 1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB," *Al-Turas* XXII, no.1, (Januari 2016): h.6.

kakak beliau Tuan Guru Mustafa al-Khalidi. Seiring berjalannya waktu, murid-murid beliau semakin bertambah banyak dan murid-murid beliau meminta amalan zikir dan doa yang bisa diamalkan setiap harinya baik ketika berada di pondok pesantren maupun berada di rumah mereka masing-masing. Atas permintaan dari para murid-muridnya Tuan Guru Ibrahim pada malam hari memanggil salah satu murid beliau yaitu Tuan Guru Abdul Kahar Egok untuk menuliskan kembali teks-teks ratib al-Attas yang beliau bawa dari Haramain yang di ijazahkan dari guru beliau untuk memudahkan para murid-muridnya dalam mengamalkan pembacaan ratib al-Attas tersebut.¹⁷

Setelah teks ratib al-Attas ini tertulis dengan rapi, Tuan Guru Ibrahim mengumpulkan murid-murid beserta pengajar pondok pesantren Ishlahuddiny untuk diberikan ijazah pembacaan ratib al-Attas agar tetap diamalkan setiap waktu, baik ketika waktu senggang maupun ketika mengalami kesulitan. Berawal dari pemberian ijazah inilah mulai tersebar pembacaan ratib al-Attas di wilayah-wilayah Lombok Nusa Tenggara Barat khususnya di wilayah kota Mataram. Berkat kegigihan para murid-murid Tuan Guru Ibrahim menyiarkan pembacaan ratib al-Attas kepada warga masyarakat setempat, zikir ratib al-Attas ini mulai familiar dikalangan warga masyarakat.¹⁸

Melalui penjelasan di atas bisa diketahui bahwa genealogi sanad ratib al-Attas ini tersambung ke majelis zikir an-Najah kota Mataram dikarenakan almarhum Ustadz H. Muadi pernah bersekolah di madrasah tsanawiyah pondok pesantren al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat sehingga beliau mendapatkan ijazah dalam pengamalan pembacaan ratib al-Attas. Pembacaan ratib al-Attas ini hanya diamalkan oleh diri beliau pribadi setiap harinya hingga muncul dalam diri beliau suatu keresahan melihat lingkungan sekitar

¹⁷ TGH. Abdul Kahar Egok, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, wawancara oleh penulis di Gerung Lombok Barat, 1 Mei 2023.

¹⁸ TGH. Abdul Kahar Egok, TGH. Abdul Kahar Egok, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, Wawancara Oleh Penulis di Gerung Lombok Barat, 1 Mei 2023.

yang sangat memprihatinkan maka dibentuklah majelis zikir ini untuk mewadahi sebagian dari warga masyarakat yang sudah keluar dari jalur yang telah disyariatkan oleh agama yaitu pergaulan bebas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan meminum minuman keras.¹⁹

Dalam pengamalan pembacaan ratib al-Attas inipun tidak langsung berjalan dengan lancar, dikarenakan banyak dari mereka merasakan rasa malu dan tidak pantas untuk menghadiri majelis zikir tersebut. Tak berlangsung lama setelah almarhum Ustadz H. Muadi membentuk majelis ini beliau meninggal dunia, majelis zikir ini diteruskan oleh anak beliau yaitu Ustadz Ramzi Hadi. Berkat pembinaan dari pembina majelis zikir an-Najah Ustadz Husnul Hatori yang tanpa henti memberikan motivasi dan memupuk semangat mereka untuk berbuat kebaikan agar mereka menemukan jati diri dan timbul rasa percaya diri untuk terus mengikuti rutinan pembacaan zikir ratib al-Attas dan program pembinaan kajian yang diadakan di majelis zikir tersebut. Selain itu dukungan dari para tokoh *Alawiyyin* juga memberikan dorongan kuat untuk anggota majelis zikir an-Najah untuk tetap mengikuti majelis zikir tersebut. yang membuat anggota majelis zikir an-Najah semakin semangat dan percaya diri untuk menjemput hidayah mereka masing-masing.²⁰

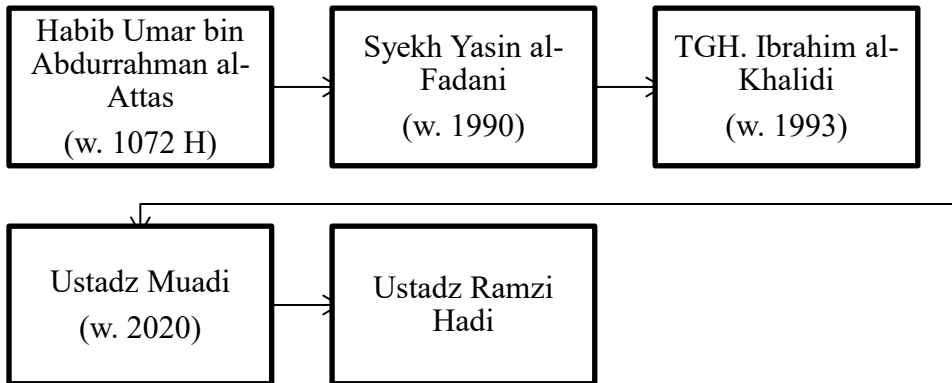
Selain zikir ratib al-Attas banyak juga amalan zikir-zikir lainnya yang berkembang di daerah Lombok Nusa Tenggara Barat, diantaranya adalah zikir doa pusaka, zikir Hizib Nahdlatul Wathan yang dikarang langsung oleh almagfurllah Maulana Syekh Zainuddin Abdul Majid (w. 1997).²¹ Adapun keterangan rangkaian sanad zikir ratib al-Attas sebagai berikut:

¹⁹ Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.

²⁰ Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023..

²¹ Suhailid, "Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912- 1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB," *Al-Turas* XXII, no.1, (Januari 2016).

Gambar 1. Rangkaian Sanad Ratib al-Attas



Sumber: Data Pribadi yang Diperoleh di Lapangan

Rangkaian silsilah sanad ratib al-Attas di atas bisa menggambarkan bahwa pembacaan zikir ratib al-Attas bukan hanya sekedar membaca saja akan tetapi memiliki rangkaian sanad yang tersambung kepada para guru yang memberikan ijazah dan bimbingan kepada murid-muridnya.²²

Deskripsi Pelaksanaan Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Zikir An-Najah Kota Mataram

Tradisi pembacaan ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota mataram diikuti oleh 20 orang anggota majelis zikir yang sedang berada dalam proses penyembuhan agar keluar dari jerat tercandu obat-obatan terlarang atau narkoba. Para anggota majelis memiliki profesi yang bermacam-macam namun dominan dari anggota majelis bekerja sebagai pedagang yang melaksanakan aktifitas pada malam hari. Adapun waktu pelaksanaan pembacaan rutin zikir

²² TGH. Abdul Kahar Ekok, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, Wawancara Oleh Penulis di Gerung Lombok Barat, 1 Mei 2023.

Ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah dilaksanakan setiap hari rabu malam kamis setelah menunaikan ibadah salat Isya.²³

Pelaksanaan pembacaan zikir ratib al-Attas ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pengarang ratib al-Attas yaitu Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas. Pembacaan ratib ini sesuai yang telah dilaksanakan orang-orang terdahulu maupun orang-orang yang ada pada zaman kontemporer melaksanakannya yaitu setelah ibadah salat Isya. Dijelaskan juga oleh Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas mengenai waktu-waktu pembacaan zikir sebagai berikut “Yang terbaik bagi orang yang memiliki semangat tinggi untuk memperoleh kebajikan, sebaiknya membaca ra>tib ini di waktu pagi dan petang, karena zikir-zikir yang bersumber dari as-Sunnah sebenarnya untuk waktunya tidak terbatas dan kapan saja ingin melaksanakan baik diwaktu pagi dan petang bisa saja sesuai dengan penelitian kami dalam buku hadis”.²⁴

Beberapa dari anggota majelis zikir an-Najah yang berprofesi menjadi pedagang setiap melaksanakan tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas ini berlangsung mereka berhalangan untuk ikut melaksanakan tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram. Hal ini menjadi perhatian khusus diberikan kepada pimpinan majelis zikir an-Najah kota Mataram yang dimana Ustadz Ramzi Hadi memberikan opsi kepada anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram agar pembacaan zikir ratib al-Attas tetap dilaksanakan secara mandiri setelah melaksanakan ibadah salat 5 waktu atau saat sedang melaksanakan aktivitas berdagang. Pilihan lain datang juga dari pimpinan majelis zikir yakni tetap melaksanakan tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas tanpa mengikuti kegiatan-kegiatan lain setelah pembacaan zikir ratib al-Attas.²⁵

²³ Ramzi Hadi, Wawancara dengan Pimpinan Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.

²⁴ Habib Ali bin Hasan Abdullah bin Husen bin Umar al-Attas Baa'alawi Alhadhrami, *Terjemahan Singkat Kitab al-Qirthaas Jilid 1 (Terjemahan Ratib al-Attas)*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2023), h.13.

²⁵ Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis Zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.

Selain melaksanakan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah secara berjamaah, setelah pembacaan ratib al-Attas dirangkai dengan pembacaan salawat dan qasidah yang dibarengi dengan tabuhan rebana yang membuat suasana majelis semakin khusyu' dan penuh penghayatan. Selain itu, anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram saat diwawancarai oleh penulis menyatakan bahwasanya menjadikan zikir ratib al-Attas sebagai amalan yang mereka baca ketika berada di rumah mereka masing-masing. Kebiasaan baik apabila dilaksanakan secara isitiqomah senantiasa akan menghasilkan kebaikan dan pengaruh yang besar dalam kehidupan mereka. Hal ini selalu akan mereka pupuk terus sebagai bentuk keseriusan mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan pembacaan zikir ratib al-Attas ini sebagai suatu kebiasaan yang melekat dalam diri mereka masing-masing.²⁶

Pelaksanaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram dipimpin langsung oleh al-Ustadz Ramzi Hadi namun seiring berjalannya waktu pelaksanaan pembacaan zikir ini terkadang dibantu oleh beberapa tim majelis zikir an-Najah kota Mataram untuk memimpin pembacaan ratib al-Attas ini secara bergantian. Namun dalam memimpin pembacaan zikir ini harus memiliki kemampuan untuk membaca bacaan Al-Qur'an dengan fasih dan lancar sehingga mampu memimpin pembacaan zikir ratib al-Attas agar pembacaan zikir ratib al-Attas ini berjalan tertib dengan khusyu'.²⁷

Posisi tempat duduk dalam tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah para anggota majelis zikir dalam pembacaan zikir ratib al-Attas berubah-ubah tidak menetap dan tidak ada posisi yang menetap. Posisi pertama, anggota majelis mengelilingi majelis tersebut hingga terbentuk seperti kotak dan pemimpin zikir ratib al-Attas berada di tengah-tengah para anggota

²⁶ Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2023.

²⁷ Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2023.

majelis zikir lainnya. Posisi kedua, anggota majelis berbaris rapi seperti layaknya saf saat melaksanakan ibadah salat dan pemimpin pembacaan zikir ratib al-Attas berada di saf paling depan duduk menghadap para anggota majelis zikir an-Najah dan membelakangi kiblat.²⁸

Sebelum pembacaan zikir ratib al-Attas anggota majelis diberi peringatan agar tidak lupa memasang niat agar segala hajat dan keinginan yang dicita-citakan bisa terkabulkan. Dalam pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah ini tidak menggunakan pola bacaan yang mengharuskan ketika ada suatu bacaan harus dibaca dengan suara yang samar dan jelas. Akan tetapi, dalam pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah ini dibaca tidak menggunakan pola nada yang khusus tetapi mengikuti bacaan yang memimpin bacaan zikir ratib al-Attas tersebut. Sedangkan untuk media pembantu dalam pembacaan zikir ratib al-Attas ini para anggota majelis menggunakan media buku yang didalamnya terdapat bacaan zikir ratib al-Attas terkadang beberapa dari anggota majelis menggunakan aplikasi zikir yang tersedia dalam android mereka masing-masing.²⁹

Pada diagram di atas menjelaskan persentase kehadiran anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram dalam tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas yang dilaksanakan pada hari rabu malam kamis. Dalam diagram bisa terbaca jelas bahwa anggota majelis zikir yang istiqomah hadir dalam pelaksanaan tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas sebanyak 14 anggota majelis zikir dan 6 anggota majelis zikir yang tidak istiqomah dalam mengikuti pelaksanaan tradisi pembacaan ratib al-Attas. Alasan 6 anggota majelis zikir yang tidak istiqomah mengikuti tradisi pembacaan ratib al-Attas dikarenakan mereka memiliki profesi berdagang pada

²⁸ Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2023.

²⁹ Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.

malam hari sehingga menghalangi mereka untuk mengikuti tradisi pembacaan ratib al-Attas.³⁰

Resepsi Fungsional Pembacaan Ratib Al-Attas di Kalangan Anggota Majelis Zikir An-Najah Kota Mataram

Setelah melaksanakan wawancara dengan narasumber penulis menganalisa hasil wawancara dengan para anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram mengenai respon anggota mengenai tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas. Dalam hal ini penulis menggunakan teori resepsi yang digagas oleh Hans Robert Jauz (w. 1997) yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq yang menyajikan teori resepsi fungsional dan menggunakan pendekatan Edmund Husserl yang dalam hal ini membahas bagaimana respon dan peran narasumber dalam menanggapi kegiatan atau fenomena sosial yang sedang terjadi di tengah ruang lingkup masyarakat.

Dalam sejarah Islam, bahkan pada era kontemporer seperti saat ini, praktik dalam pembacaan dan pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu hal yang bermakna dalam kehidupan umat muslim. Praktik ini sebenarnya sudah terjadi sejak Nabi Muhammad Saw masih hidup. Pada masa itu, adalah suatu masa yang paling baik sepanjang lintas sejarah, dimana pada masa itu segala macam bentuk perilaku umat Islam terbimbing oleh wahyu yang didapatkan Nabi Muhamad Saw dari Allah Swt melalui perantara malaikat Jibril. Saat Nabi Muhammad Saw masih hidup pernah terdengar suatu riwayat dari beberapa sahabat mengatakan bahwa Nabi Muhammad Saw pernah menyembuhkan penyakit salah satu sahabat dengan metode ruqyah dengan bacaan surah al-Fatihah dan surah al-Muawidzatain.³¹

Atas dasar inilah bergulir sebuah tradisi turun temurun yang pernah dilakukan dari masa Nabi hingga ke generasi-generasi

³⁰ Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, wawancara oleh penulis, 18 Januari 2023.

³¹ Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), h.5.

berikutnya, berawal dari tradisi inilah Al-Qur'an mulai menjangkau wilayah baru yang mempunyai kesenjangan kultural dengan wilayah dimana Al-Qur'an pertama kali Allah Swt turunkan. Untuk beberapa kalangan yang benar-benar asing dengan bunyi teks Al-Qur'an menjadi suatu peluang khusus untuk mengenalkan Al-Qur'an secara khusus jauh lebih besar dibandingkan dengan orang sudah tidak asing dengan makna teks Al-Qur'an yang aslinya.³²

Secara umum resepsi anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram terhadap ayat-ayat zikir ratib al-Attas termasuk kedalam resepsi fungsional yang memfokuskan pada aspek fungsional dengan menggunakan teori fenomenologi pengetahuan Edmund Husserl yang difokuskan pada 3 tahap yaitu dengan aspek psikologis, aspek sosiologis dan aspek teologis.³³ Dengan menggunakan analisis data yang didapatkan penulis ketika melaksanakan wawancara kepada narasumber diantaranya adalah :

Aspek Psikologis

Setelah melaksanakan pembacaan zikir ratib al-Attas narasumber anggota majelis zikir menyatakan bahwa mereka merasakan ketenangan hati dan jiwa yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan.³⁴ Hal ini disebabkan, ketika melaksanakan pembacaan zikir ratib al-Attas mereka benar-benar menghadirkan diri dalam pembacaan zikir ratib al-Attas ini dikarenakan ketenangan hati adalah proses yang terus menerus yang membutuhkan ketekunan dan keistiqomahan untuk mendapatakannya.

Penjelasan yang diberikan narasumber menguatkan mengenai manfaat yang mereka rasakan dalam merespon ayat-ayat zikir yang tertera dala zikir ratib al-Attas menjadi acuan atau motivasi untuk

³² Didi Junaedi, "Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Qur'an and Hadith Studies* 4 No. 2 (2015), h.176.

³³ Yuanita Harisa Maulida, "Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an Pada Santri Majelis Ta'lim Bani Tamim Gerung Nusa Tenggara Barat)" (Skripsi, Jakarta, Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2022).

³⁴ Muhammad Amin, Anggota Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.

anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram untuk terus rutin mengikuti pembacaan zikir ratib ratib al-Attas yang terselenggara dalam majelis tersebut. Tujuannya agar mereka benar-benar merasakan ketenangan hati, dijauhkan dari rasa mawas yang mengakibatkan keresahan dalam diri mereka. Selain itu, pengalaman spiritual menjadi patokan setiap anggota majelis zikir dalam menemukan ketenangan dalam pembacaan zikir ratib al-Attas ini. Beberapa dari mereka mungkin merasakan ketenangan yang lebih intens dibanding yang lainnya sedangkan yang lain merasakan hal yang biasa saja. Hal ini bisa dilihat dari Konsistensi dan kesungguhan dalam mengikuti tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas agar mempengaruhi akan hal yang didapatkan.³⁵

Ketika melaksanakan tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram merasakan sebuah keterikatan antara satu sama lain. Para anggota majelis zikir merasa lebih dimengerti, dipahami dengan masa lalu yang mereka miliki. Ganda saputra mengakui ketika pertama kali mengikuti tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram untuk pertama kali merasakan suatu tegang rasa yang membuat dia kurang nyaman akan situasi tersebut. Seiring berjalannya waktu dalam pelaksanaan tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas ini mulai terlihat perubahan dalam narasumber dan anggota majelis zikir lainnya.

Rasa percaya diri dalam diri narasumber dan anggota majelis zikir kian hari terasa meningkat karena merasa didukung dan tidak merasakan terkucilkan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas ini. Rasa percaya diri yang tumbuh subur dalam diri narasumber membantu untuk mereka lebih tampil berani dan berbaur di masyarakat serta mengambil langkah untuk keluar dari jeratan kemaksiatan untuk memuali pola hidup yang lebih baik lagi. Tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas penulis

³⁵ Muhammad Amin, Anggota Majelis Zikir An-Najah Kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2023.

simpulkan sebagai bentuk penekanan untuk memohon ampunan dan memperkuat keyakinan atas kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu dan narasumber menyadari bahwa setelah melaksanakan suatu kesalahan Allah Swt tetap akan menerima dan memberikan pengampunan dan jalan untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.³⁶

Aspek sosiologis

Zikir dan doa memiliki daya tarik yang khusus dalam mempersatukan hati dan jiwa. Saat melaksanakan zikir seseorang akan fokus untuk menyerahkan diri dan menghadirkan Allah Swt pada saat itu. Tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas membawa dampak yang positif dalam memperkuat ukhuwah dan kebersamaan antara anggota majelis zikir an-Najah dengan warga masyarakat setempat. Mukhsan salah satu responden dalam penelitian ini mengakui, ketika belum didirikan dan dilaksanakannya tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas ini tidak merasakan kehangatan dan keakraban antara masyarakat sekitar karena memiliki rasa egoisme yang tinggi dan latar belakang yang berbeda.³⁷

Mukhsan merespon ayat-ayat zikir dalam tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas sebagai petunjuk yang Allah berikan disetiap pelafazan yang dia bacakan. Karena tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas ini mampu membuat sesama anggota majelis zikir memiliki kepedulian untuk saling mendukung satu sama lain dan menguatkan perjalanan spiritual mereka satu sama lain yang menjadi hal penting dalam diri mereka dan mampu membuat perubahan positif.³⁸

Manfaat dari pembacaan zikir ratib al-Attas sebagai salah satu bentuk memohon perlindungan kepada Allah Swt. Perlindungan yang dimaksud dalam pembacaan zikir ratib al-Attas adalah tidak

³⁶ Ganda Saputra, Anggota Majelis Zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 16 Januari 2023.

³⁷ Mukhsan, Wawancara dengan Anggota Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.

³⁸ Mukhsan, Anggota Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.

hanya sebatas pada fisik semata tetapi meliputi perlindungan diri dari gangguan dan ancaman spiritual, mental, emosional maupun perlindungan dari berbagai macam bahaya kejahatan dan juga sihir. Seperti yang diungkapkan oleh anggota majelis zikir.

“Segala sesuatu yang bentuknya ibadah saya niatkan agar Allah Swt bimbing saya kembali kejalan yang benar dan saya berharap dengan kegiatan yang saya ikuti ini sebagai sarana untuk memohon perlindungan atas segala bentuk marabahaya dan keburukan yang akan terjadi.”

Dengan keyakinan yang dipegang teguh oleh anggota majelis zikir mengenai respon yang diberikan dalam memaknai ayat-ayat zikir dalam pembacaan zikir ratib al-Attas bisa disimpulkan bahwa pembacaan zikir ratib al-Attas ini sebagai sarana untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt.³⁹

Aspek Teologis

Kegiatan tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram sebagai sarana untuk mendekatkan diri kembali kepada Allah Swt. dalam hal ini anggota majelis zikir juga memberikan pernyataan dalam sesi wawancara kepada penulis diantaranya adalah:

“Setelah mengikuti tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas ini saya merasakan sebuah perubahan yang terjadi dalam diri saya, saya mendapatkan ketenangan hati dan menyadarkan saya bahwa selama ini saya sudah keluar sangat jauh dari jalan yang telah Allah Swt tetapkan. Dalam mengikuti tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas ini bisa meningkatkan spritualitas saya dan teman-teman dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt khususnya ibadah wajib yaitu salat 5 waktu yang rutin saya laksanakan secara berjamaah di Masjid. Hal ini saya yakini sebagai dampak dan manfaat setelah mengikuti tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram.”

³⁹ Muhammad Ramdan, Anggota Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram 15 Januari 2023.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa dampak dan manfaat yang dirasakan anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram dalam tradisi pembacaan ratib al-Attas membawa dampak yang sangat signifikan, hal ini mampu merubah kebiasaan anggota majelis zikir sebelumnya.⁴⁰

Kegiatan pembacaan zikir ratib al-Attas sebagai wirid harian merupakan keinginan dari anggota majelis setelah mengikuti pelaksanaan tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas. Menjadikan zikir ratib al-Attas sebagai wirid harian atau tidak menjadi salah satu pilihan setiap anggota majelis zikir dalam melaksanakannya. Penulis menemukan responden ketika melaksanakan wawancara mengakui bahwa setelah pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah mereka juga mendawamkan zikir ratib al-Attas di rumah mereka masing-masing salah satunya responden atas nama Muharman.

*“Setelah melaksanakan pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah, pembacaan zikir ini juga saya bacakan ketika saya sedang berada di rumah. Tujuan saya menjadikan zikir ratib al-Attas ini sebagai wirid harian saya karena untuk memohon penjagaan kepada Allah Swt dan meniatkan pembacaan wirid ini menjadi perantara agar usaha saya dalam mencari nafkah untuk keluarga Allah Swt berikan kemudahan.”*⁴¹

Kesimpulan yang ditemukan penulis dalam melaksanakan wawancara dengan responden adalah responden merespon atau memaknai ayat-ayat zikir yang terkandung dalam zikir ratib al-Attas ini apabila mendawamkannya sebagai wirid harian akan mendapatkan perlindungan dan kemudahan dari Allah Swt. atas segala urusan yang mererka kerjakan.

Ayat-ayat zikir yang tertulis dalam zikir ratib al-Attas memiliki makna yang mengingatkan para pembaca untuk

⁴⁰ Baharuddin, Anggota Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.

⁴¹ Muharman, Anggota Majelis Zikir an-Najah Kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 16 Januari 2023.

mentafakkuri bahwa tiada daya dan upaya seorang hamba apabila tidak adanya pertolongan Allah Swt. Perlu diingat bahwa Allah Maha Penguasa untuk segala urusan hamba-hambanya di dunia, Allah juga Maha Mendengar atas segala keluhan kesah yang diutarakan oleh hamba-hambanya. Muhammad Sahlan Anggota majelis zikir an-Najah mengakui bahwa pertama kali ketika mengikuti tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram tidak memahami makna yang terkandung dalam zikir ratib al-Attas. Namun berkat penjelasan dan pemahaman yang diberikan oleh pembina dan pimpinan majelis zikir an-Najah mengenai kandungan makna dan manfaat dalam pembacaan zikir ratib al-Attas ini memberikan pencerahan kepada Sahlan dan anggota majelis zikir an-Najah yang lainnya.

Sahlan mengakui ketika rutin mengikuti tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah merasakan perbedaan yang sangat signifikan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari salah satunya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam mencari nafkah. Perbedaan yang Aslan rasakan membuat ia tersadar dan merenung dalam setiap pembacaan zikir yang ia laksanakan membuat ia merasakan kedekatan dengan Allah Swt dan meyakini setiap permohonan tulus untuk meminta kemudahan kepada Allah Swt benar-benar akan memberikan jalan kepada setiap hamba-Nya. Allah swt berfirman dalam al-Qur'an bahwa segala sesuatu yang telah dilakukakan hambaku aku menghendaki kemudahan kesusahan baginya.⁴² Membuka pintu rezeki

Tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas diyakini oleh anggota majelis zikir sebagai bentuk perantara dibukakannya pintu rezeki. Ayat-ayat zikir yang terkandung dalam zikir ratib al-Attas dimaknai kuat oleh anggota majelis zikir sebagai pembuka pintu rezeki. Hal ini dikarenakan mereka telah mendapatkan penjelasan melalui pembina

⁴² Sahlan, Anggota Majelis Zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.

majelis zikir an-Najah bahwa manfaat mendawamkan pembacaan zikir ratib al-Attas sebagai pembuka pintu rezeki bagi para pembacanya. Dengan keyakinan kuat para anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram menjadikan tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas ini sebagai perantara untuk membuka pintu rezeki kepada mereka dan meyakini bahwa Allah itu Maha Kaya dan akan mencukupkan segala kebutuhan hamba-hamba-Nya seperti yang telah Allah firmankan dalam al-Qur'an:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu” (QS. Ath-Thalaq [28]:3).

Ayat di atas menjelaskan bahwa sanya barang siapa yang bertawakkal kepada Allah dalam segala hal yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya niscaya Allah SWT berikan kepada mereka rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka yaitu rezeki yang tidak pernah terpikirkan oleh mereka.

Allah Swt membukakan pintu rezeki untuk para hamba-Nya bukan sekedar bentuk rezeki secara materil saja akan tetapi mencakup berbagai aspek kehidupan lainnya. Seperti keberkahan dalam keluarga, diberi nikmat sehat, keselamatan dan kemudahan dalam setiap urusan yang dijalani. Karena Allah Swt telah menjajikan untuk memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk hamba-hamba-Nya sesuai dengan kehendak dan usaha yang dilakukan oleh hamba tersebut.⁴³

⁴³ Sahabuddin, Anggota Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.

Analisis Penulis Mengenai Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Zikir Dalam Pembacaan Zikir Ratib al-Attas di Majelis Zikir An-Najah Kota Mataram

Pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah dilaksanakan pada hari rabu malam kamis dan dilaksanakan pengajian rutin membahas fiqh ibadah pada hari minggu malam senin. Anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram yang terdata oleh penulis dalam penelitian ini sebanyak 20 orang yang ikut melaksanakan tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis an-Najah kota Mataram.

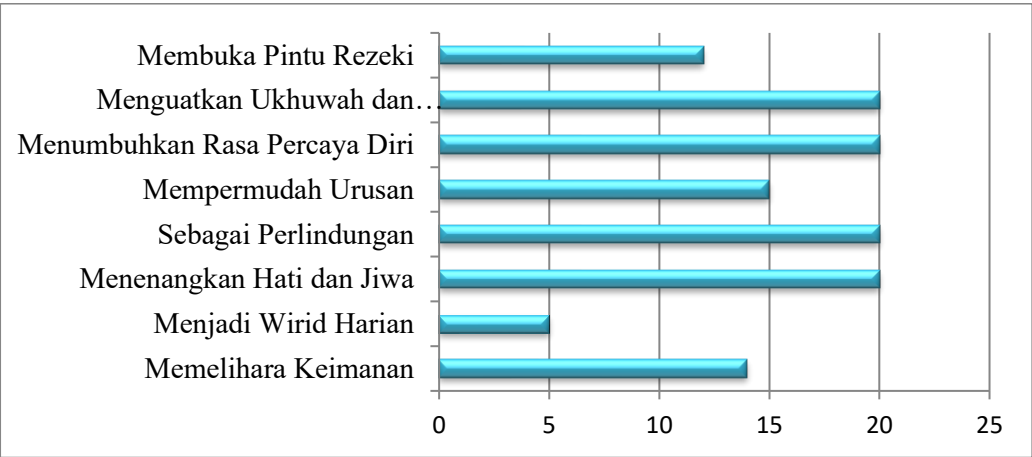
Untuk mengetahui lebih jauh mengenai resepsi fungsional dikalangan anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram, dalam penelitian ini penulis melaksanakan sesi wawancara dengan anggota majelis zikir an-Najah kota Mataram. Wawancara yang dilaksanakan penulis adalah wawancara yang terstruktur, dimana tahap awal yang dilaksanakan oleh penulis adalah membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh narasumber, ketika sudah berada di lapangan penulis menjelaskan maksud dan tujuan penulis kepada narasumber dalam sesi wawancara dan selanjutnya penulis memberikan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Faktor lingkungan sosial yang kurang sehat membawa dampak yang sangat buruk untuk pertumbuhan perilaku setiap anggota majelis zikir an-Najah. Latar belakang yang dimiliki oleh anggota majelis zikir ini pernah terjerumus kedalam pergaulan bebas dan lubang kemaksiatan. Saat umur mereka masih remaja mereka telah mengenal minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang seperti sabu-sabu dan narkoba. Salah satu dari anggota majelis zikir mengakui pernah menjadi mantan narapidan dengan tindak kriminal sebagai bandar narkoba, bandar togel dan melaksanakan aksi pencurian di bank daerah kota Mataram. Hal ini dilakukan oleh anggota majelis zikir sebelum memutuskan untuk menjemput pintu hidayah mereka dan bergabung kedalam majelis zikir an-Najah dalam tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas. Anggota majelis zikir

an-Najah dalam memaknai dan menanggapi resepsi fungsional yang mereka rasakan dalam pembacaan zikir ratib al-Attas ini terbagi menjadi 8 bagian: Memelihara keimanan, Mejadikan wirid harian, Menenangkan hati dan jiwa, Sebagai bentuk perlindungan, Mempermudah persoalan hidup, Menumbuhkan rasa percaya diri, Memperkuat ukhuwah dan kebersamaan, dan Membuka pintu rezeki.

Setiap anggota majelis zikir memberikan tanggapan dan pandangan mereka masing-masing mengenai resepsi fungsional dalam pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah. Ditinjau dari hasil wawancara, interaksi penulis dan latar belakang narasumber di lapangan, penulis akan menganalisa mengenai hasil resepsi fungsional anggota majelis zikir dalam tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram sebagai berikut:

Diagram 4. 1 Analisis Resepsi Fungsional



Sumber: Data Diperoleh Penulis di Lapangan

Melalui persentase diagram di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keberadaan majelis zikir an-Najah kota Mataram membawa dampak yang sangat baik untuk perubahan para anggota majelis zikir untuk kembali ke fitrah dan kewajiban mereka sebagai hamba Allah Swt yang taat dan patuh atas segala perintah dan

larangan yang Allah Swt miliki. Tradisi pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah menjadi salah satu kegiatan positif dan membawa banyak keberkahan.

Maka dari itu, kita sebagai seorang muslim harus selalu senantiasa untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, memiliki tekad yang kuat untuk selalu memperbarui dan menambah khazanah kelimuan agar kita tetap terjaga dalam iman dan islam dan dijauhkan dari segala perbuatan yang akan membawa kita kedalam kemaksiatan. Setiap kesalahan pasti akan ada jalan untuk memperbaikinya kembali, tidak ada kata terlambat untuk bertaubat. Begitu juga dengan para anggota majelis zikir an-Najah, mereka menyadari atas apa yang mereka perbuat dan bertekad untuk memperbaiki dan kembali menjemput rahmat dan hidayah-Nya Allah Swt.

Pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Pembahasan dalam artikel ditulis tanpa memeberikan judul pembahasan. Judul dituliskan seseuai dengan kandungan pembahasan di dalam. Pembahasan tidak menggunakan sistem numberling baik berupa angka maupun berupa huruf. Penjelasan dalam sub bahasan mengikuti sturuktur pada tema yang diangkat.

Kesimpulan

Genealogi dan sanad rutinan pembacaan zikir ratib al-Attas di majelis zikir an-Najah kota Mataram ini berawal dari pemberian ijazah pembacaan zikir ratib al-Attas oleh TGH. Ibrahim al-Khalidi. Adapun asal-usul zikir ratib al-Attas hadir ditengah para anggota majelis zikir an-Najah berkat pimpinan majelis zikir an-Najah kota Mataram yakni alm. Ustadz H. Muadi yang pernah mengenyam

pendidikan untuk beberapa tahun di pondok pesantren milik TGH. Ibrahim al-Khalidi. Kegiatan rutin pembacaan zikir ratib al-Attas dimulai sejak tahun 2019 dan mulai berkembang pesat pada tahun 2020 atas dasar rasa prihatin tokoh agama dan masyarakat setempat sehingga dibentuklah majelis zikir pembacaan rutin zikir ratib al-Attas ini sebagai tempat untuk memfasilitasi para mantan napi dan para pecandu narkoba untuk mendekatkan diri kepada Allah. Adapun pembentukan majelis zikir ini diketuai oleh alm. Ustadz H. Muadi dan pelaksanaan pembacaan rutin zikir ratib al-Attas ini masih terus berjalan sampai saat ini. Berkenaan dengan respon anggota majelis zikir an-Najah mengenai ayat-ayat zikir yang terdapat dalam pembacaan zikir ratib al-Attas diketahui bahwa komentar dan respon yang disampaikan oleh anggota majelis zikir keseluruhan secara fungsional memiliki perbedaan. Dalam hal ini anggota majelis zikir merespon ayat-ayat zikir mengenai dampak yang mereka rasakan setelah melaksanakan rutin pembacaan zikir ratib al-Attas ini mengenai dampak yang lebih dominan adalah kembalinya mereka dalam menjalankan syariat yang telah Allah tentukan dan menjauhkan diri dari bentuk kebathilan.

Bibliografi

- Abdul Hafidz, "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an," (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa), *Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman* 28, Juni (2019).
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, 1 ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020) h.25.
- Baharuddin, Anggota Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.
- Didi Junaedi, "Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Qur'an and Hadith Studies* 4 No. 2 (2015), h.176.

- Erwin Junandi, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, wawancara oleh penulis di Mataram, 15 Januari 2023.
- Ganda Saputra, Anggota Majelis Zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 16 Januari 2023.
- Habib Ali bin Hasan Abdullah bin Husen bin Umar al-Attas Baa'alawi Alhadhrami, *Terjemahan Singkat Kitab al-Qirthaas Jilid 1 (Terjemahan Ratib al-Attas)*, (Jakarta: Darul Ulum Press,2023), h.13.
- Ikhsan Fuady, "Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku Terhadap Intensi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja," *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 1, no.2, (2019).
- Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), h.5.
- Muhammad Amin, Anggota Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.
- Muhammad Asnajib, "Resepsi Dzikir Al-Ma'tsurat dalam Menghafal Alquran (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, Juni (2020) : h.31.
- Muhammad Ramdan, Anggota Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram 15 Januari 2023.
- Muharman, Anggota Majelis Zikir an-Najah Kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 16 Januari 2023.
- Mukhsan, Anggota Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.
- Mukhsan, Wawancara dengan Anggota Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.
- N. Drijarkara, *Percikan Filsafat*, TT (Jakarta: PT. Pembangunan Jakarta, n.d.).

- Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.
- Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023..
- Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2023.
- Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2023.
- Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2023.
- Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.
- Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis zikir an-Najah kota Mataram, wawancara oleh penulis, 18 Januari 2023.
- Ramzi Hadi, Pimpinan Majelis Zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.
- Ramzi Hadi, Wawancara dengan Pimpinan Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.
- Ramzi Hadi, Wawancara dengan Pimpinan Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.
- Ramzi Hadi, Wawancara dengan Pimpinan Majelis zikir an-Najah, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 18 Januari 2023.
- Rosita, "Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Al-Ma'sūrāt di Pesantren Al-Adzkar Pamulang," (Skripsi, Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Jakarta:2021).
- Sahabuddin, Anggota Majelis zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.
- Sahlan, Anggota Majelis Zikir an-Najah kota Mataram, Wawancara Oleh Penulis di Mataram, 15 Januari 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2019), h.7.
- Suhailid, "Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB," *Al-Turas* XXII No.1 (Januari 2016), h.52.

- Suhailid, "Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB," *Al-Turas* XXII, no.1, (Januari 2016): h.6.
- Suhailid, "Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB," *Al-Turas* XXII, no.1, (Januari 2016).
- TGH. Abdul Kahar Ekok, TGH. Abdul Kahar Ekok, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, Wawancara Oleh Penulis di Gerung Lombok Barat, 1 Mei 2023.
- TGH. Abdul Kahar Ekok, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, Wawancara Oleh Penulis di Gerung Lombok Barat, 1 Mei 2023.
- TGH. Abdul Kahar Ekok, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, wawancara oleh penulis di Gerung Lombok Barat, 1 Mei 2023.
- TGH. Abdul Kahar Ekok, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, Wawancara Oleh Penulis di Gerung Lombok Barat, 1 Mei 2023.
- Yuanita Harisa Maulida, "Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an Pada Santri Majelis Ta'lim Bani Tamim Gerung Nusa Tenggara Barat)" (Skripsi, Jakarta, Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2022).